



# Penerapan Fungsi Manajemen Lembaga Cerdas Al-Quran di Bandung Barat

Nicolous Virgions<sup>1\*</sup>, Irfan Sanusi<sup>2</sup>, Yuliani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

\*[nvirgions27@gmail.com](mailto:nvirgions27@gmail.com)

## ABSTRAK

Manajemen merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Maka sebuah manajemen yang baik dalam pengelolaan lembaga sangat penting karena dalam proses perkembangan suatu lembaga bisa di lihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan didalamnya. Lembaga cerdas Al-Quran merupakan lembaga dakwah yang berkecimpung dalam bidang baca AL-Quran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penerapan fungsi manajemen Lembaga Cerdas Al-Quran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen oleh George Terry. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Cerdas Al-Quran (LCA) Kabupaten Bandung Barat selalu melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas umat. Perencanaan yang dilakukan Lembaga Cerdas Al-Quran untuk meningkatkan kualitas dilakukan dengan baik, tersusun dan sistematis. Pengorganisasian terdiri dari pembagian kerja, pengelompokan serta pembagian tugas dan wewenang. Sehingga dengan SDM yang terbatas dapat dimaksimalkan. Pelaksanaan dilakukan dengan merealisasikan program yang sudah direncanakan. Pengawasan menggunakan metode pengawasan secara langsung. Bertujuan mengetahui kondisi lapangan.

**Kata Kunci:** Fungsi manajemen; kualitas umat; Lembaga Cerdas Al-Quran.

## ABSTRACT

*Management is an activity that includes planning, organizing, implementing and controlling. So a good management in the management of the institution is very important because in the development process of an institution can be seen from planning, organizing, implementing and supervising it. The Al-Quran Smart Institute is a da'wah institution that is engaged in reading the Al-Quran. The purpose of this research is to find out the planning, organizing, implementation, and supervision in implementing the management functions of the Al-Quran Smart Institute. The theory used in this research is management theory by George Terry. The results of this study show that the Al-Quran Research Institute (LCA) in West Bandung Regency always does its best to improve the quality of the people. The planning carried out by the Al-Quran Smart Institute to improve the quality of the ummah is well done, structured and systematic. Organizing consists of division of labor, grouping and division of tasks and authority. So that with limited human resources can be maximized. Implementation is done by realizing the program that has been planned. Supervision using direct supervision method. Aims to know the condition of the field.*

*Keywords:* Function of management, quality of umat, Smart Board Al-Quran.

## PENDAHULUAN

Dalam setiap agama yang kita ketahui memiliki sebuah pedoman yang secara eksklusif di turunkan kepada nabi dan rasul nya masing-masing seperti Injil, Taurat, Zabur, dan Al-Quran. Yang mana kitab tersebut berfungsi sebagai acuan dalam menjalankan suatu aturan dalam agamanya tersebut. Syafi'i memandang bahwa Al-Quran merupakan sumber dari segala sumber syari'at, tempat memancarnya sumber lain, tempat dipetikanya pokok dan cabang dari ajaran syariat islam. Dari sudut pandang demikian, maka al-kitab merupakan kully syari'ah (prinsip dasar dari seluruh ajaran syariat agama). Keseluruhan syari'at islam yang terkandung dalam Al-Quran dapat dipahami dari yang tersurat dan tersirat (melalui pengamatan atau penalaran) ataupun dijelaskan oleh sunah Rasul. Syafi'i menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan petunjuk (Aminudin, 2005:45).

Al-Quran adalah kalam Allah yang bersifar Mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang nukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah di mulai denga surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas (Quraish, 2008: 13). Al-Quran mulai diturunkan kepada nabi ketika sedang bersholawat di gua hira pada malam isnen bertepatan dengan tanggal tujuh belas ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad SAW 6 Agustus M. sesuai dengan kemuliaan dan kesabaran Al-Quran, Allah jadikan malam permulaan turun Al-Quran itu malam "Al-Qodar", yaitu malam yang penuh kemuliaan. Alquran Al-Karim terdiri dari 30 zuz, 114 surat dan susunannya ditentukan oleh Allah SWT. Dengan cara tawqifi, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku ilmiah. Buku ilmiah yang membahas satu masalah selalu menggunakan satu metode tertentu metode ini tidak terdapat dalam Al-Quran Al-Karim, yang didalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan (Bustomi, 1994:37).

Lembaga Cerdas Al-Quran merupakan tempat para mujahid dan mujahidah berpusat yang awal mula berdiri pada 23 Agustus 2003 yang berarti sudah berusia 19 tahun pada tahun 2022. Dilihat dari usia lembaga tersebut sudah berusia sangat lama yang berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah ataupun parpol manapun yang bergerak untuk umat yang bertempat di Tanimulya Blok A2 No. 11 RT: 01/15 Desa Tanimulya Ngamprah Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Lembaga Cerdas Al-Quran merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah yang mengajak umat untuk memperhatikan Al-Quran dari sejak dini yang mana dalam berdakwah mereka juga melakukan berbagai pembelajaran gratis bahkan membagikan mushaf secara gratis untuk umat yang ingin belajar Al-Quran tanpa biaya sama sekali. Yang mana lembaga ini tidak di naungi oleh partai politik manapun dan tanpa bantuan pemerintah, lembaga ini berdiri secara independent yang memiliki tujuan murni untuk memperhatikan Al-Quran (LCA: 2022).

Penelitian yang relevan terdahulu telah dilakukan oleh Putri Nadia (2020) dengan judul *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Tulang Bawang*. memiliki peranan penting dalam penerapan fungsi manajemen untuk kegiatan keagamaan. Adapun persamaan dari penelitian adalah membahas tentang fungsi manajemen dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, kemudian perbedaannya adalah peneliti ini tertuju pada Kementerian agama sedangkan penelitian yang penulis lakukan di lakukan pada lembaga cerdas Al-Quran. *Kedua*, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Fahlefi (2008) dengan judul *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Pasca Reformasi*. Memiliki kesamaan dengan penulis dalam penerapan fungsi manajemen dalam organisasi. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian ini bertempat pada organisasi dewan dakwah islamiyah indonesia(DDII) sedangkan penelitian penulis pada lembaga cerdas Al-Quran. *Ketiga*, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Chotidjah (2021) dengan judul *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di Kantor Pertanahan Kotamadya Mojokerto Provinsi Jawa Timur*. Memiliki kesamaan dengan penulis yang membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam suatu lembaga. Adapun hal yang membedakan adalah lembaga yang bersangkutan, peneliti melakukan penelitian di kantor pertanahan Mojokerto sedangkan penulis melakukan penelitian pada lembaga cerdas Al-Quran.

Dari Latar belakang tersebut dapat ditetapkan rumusan-rumusan masalah yang dikaji sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan lembaga Cerdas Al-Quran dalam upaya meningkatkan kualitas umat di Kabupaten Bandung Barat. (2) Bagaimana pengorganisasian lembaga Cerdas Al-Quran dalam upaya meningkatkan kualitas umat di Kabupaten Bandung Barat. (3) Bagaimana pelaksanaan lembaga Cerdas Al-Quran dalam upaya meningkatkan kualitas umat di Kabupaten Bandung Barat. (4) Bagaimana pengawasan yang dilakukan lembaga Cerdas Al-Quran dalam upaya meningkatkan kualitas umat di Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Instrumen pertama penelitian adalah naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi lainnya yang dideskripsikan dalam bentuk narasi berdasarkan diri pada persoalan-persoalan aktual melalui pengumpulan data, susunan data penjelasan data analisis data (Ridwanullah, 2018:85) Metode Deskriptif merupakan sebuah metode yang mendeskripsikan secara sistematis fakta mengenai data atau karakteristik populasi tertentu di bidang secara faktual dan cermat (Sadiah, 2015: 19). Diharapkan dengan metode penelitian deskriptif ini lebih mudah mendeskripsikan lapangan secara sistematis mengenai fakta yang ada dilapangan secara luas dan menyeluruh dalam menggambarkan fungsi manajemen di Lembaga Cerdas Al-Quran.

## LANDASAN TEORITIS

Secara linguistik manajemen mempunyai makna yaitu mengatur. Pengaturan tersebut dilakukan melewati rangkaian proses yang dimana diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses dalam mewujudkan sebuah tujuan yang ingin dicapai (Hasibuan, 2001:1).

Menurut Karyanto (2016:4) menyatakan bahwa manajemen yaitu mencakup beberapa fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan anggota, pengarahan dan pengawasan. Hal tersebut memiliki arti yang dimana dalam mengelola berbagai unsur-unsur sumber daya organisasi harus menerapkan berbagai aktivitas kegiatan seperti perencanaan berbagai aktivitas kegiatan yang akan dilakukan serta untuk mencapai tujuan; penyusunan secara terstruktur atas sejumlah anggota yang diperlukan; pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan para anggota. Peneraan fungsi-fungsi tersebut dapat didukung organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Manajemen dapat ditemukan dalam konteks sebuah organisasi, kelompok atau lain sebagainya yang dimana didalamnya terdapat orang-orang yang sepakat mempersatukan sebuah komitmen dan usaha untuk keberhasilan bersama. Dalam konteks demikian, manajemen merupakan *rule* atau instrumen yang menjadikan suatu usaha dalam ritme yang sempurna (Nugraha, 2016:8). Fungsi manajemen adalah sesuatu yang melatarbelakangi peneliti atau para pakar tidak sama dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya yaitu karena latar belakang penulis yang berbeda dan pendekatan yang dilakukan tidak sama (Hasibuan, 1996:38). Menurut G.R. Terry dalam Sulastri ada beberapa fungsi manajemen Yaitu:

Pertama, Perencanaan adalah Merupakan pemikiran tentang apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi manajemen lainnya tak dapat berjalan. Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen disebuah organisasi dan terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan dalam organisasi ini bersifat esensial, karena dalam kenyataannya pun perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Sulastri, 2012: 885).

Kedua, Pengorganisasian adalah Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.

Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil. (Hasibuan, 2007:117).

Ketiga, Penggerakan adalah Menurut Ahmad Fadli (2017: 138) penerapan atau pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya suatu organisasi. Hal dasar tindakan dari penerapan yaitu manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui perilaku dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka harus mempunyai perhatian yang tinggi untuk anggota mereka.

Keempat, Pengawasan adalah Istilah *controlling* menurut usury dan Hammer dalam Wisudaningsih (2018: 40) yang menyatakan bahwa pengawasan adalah upaya sistematis oleh manajemen untuk mencapai tujuan dengan membandingkan kinerja rencana semula dan mengambil tindakan korektif untuk setiap perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Unsur-unsur manajemen yang yang dimaksudkan seringkali oleh ahli manajemen disebut dengan "*The six M in management*" yakni Man (manusia), Money (uang), Methods (metode dan cara kerja), Material (barang dan perlengkapan), Machines (mesin) dan Market (pasar). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang (2013: 87) tentang unsur manajemen dan setiap unsur tersebut memiliki peranan dan penjelasan untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unaur-unsur dan perlu dimanfaatkan.

Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen dibawah ini: Pertama, *Man* (manusia), manusia yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Tidak akan mungkin tanpa adanya manusia, sebab manusia merencanakan, melakukan, menggunakan, melaksanakan dan mengambil hasil dari pada manajemen itu sendiri. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan, manusia yang merancang tujuan menetapkan tujuan dan manusia juga yang nantinya akan menjalankan proses dalam pencapaian tujuan.

Kedua, *Money* (uang), Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. uang dalam dunia sebagai alat tukar dan alat penukar nilai, dan ini sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Ketiga, *Methods* (metode dan cara kerja), cara melakukan suatu pekerjaan

guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran jalannya proses manajemen dari suatu organisasi. Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia dihadapkan dengan berbagai macam alternative metode dan cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Keempat, *Material* (Barang/perlengkapan), faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melakukan tugasnya tanpa didukung oleh perlengkapan material, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan. Kelima, *Machines* (mesin), pada zaman sekarang manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi, bahkan sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. Peranan mesin tertentu dalam era modern tidak dapat diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya.

Keenam, *Market* (pasar), dengan produksi suatu hasil lembaga atau perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen (Saleh, 1993:42).

Tujuan ialah hasil pada masa mendatang yang ingin dicapai atau diharapkan yang dimana sebuah organisasi berusaha mencapainya. Tanpa adanya sebuah tujuan maka suatu organisasi tidak lebih dari sebuah kerumunan. Sebuah organisasi mempunyai suatu tujuan dan tujuan tersebut memberi sebuah arahan bagi para manajer untuk dapat mengoptimasi pemanfaatan sumber daya dan pelaksanaan tugas-tugas melalui sebuah fungsi-fungsi manajemen. Dalam hal tersebut melaksanakan seluruh fungsi-fungsi manajemen dimaksudkan agar sebuah tujuan yang organisasional dapat tercapai sesuai secara efektif dan efisien dalam penggunaan sumber dayanya (Silalahi, 2020:8).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

lembaga cerdas Al-Quran adalah lembaga yang memiliki sebuah tujuan dalam berdakwah di masyarakat dengan bergerak dalam memperhatikan Al-Quran yang berlokasi di Bandung Barat yang sehingga penulis akan membahas mengenai sejarah awal mula berdirinya lembaga tersebut berdasarkan sumber yang di dapat. Yang mana dapat diketahui bahwa lembaga cerdas Al-quran merupakan lembaga yang bergerak dalam dakwah yang mengajarkan umat untuk membaca Alquran yang berdiri sejak 23 Agustus 2003 yang di dalamnya berisi para mujahid dan mujahidah yang memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu untuk mengajak umat memperhatikan Al-quran

Sehingga dapat diketahui berarti terhitung sejak 2003 hingga sekarang

lembaga tersebut sudah berusia 19 tahun lamanya yang dalam demikian berarti hampir dua dekade lembaga tersebut telah berdiri dan berjuang untuk mengajak umat di sekitar lembaga untuk memperhatikan Al-Quran tanpa ada bantuan dari pemerintah sekitar dalam bentuk dukungan atau materi yang demikian merupakan sebuah unsur paling penting untuk Bergeraknya suatu organisasi.

Bahwa dalam berkehidupan sosial pada umumnya manusia sebagai makhluk sosialis selalu melakukan agenda atau kegiatan kumpul bersama tetangga dalam rangka menjalin hubungan sosial yang dinamis. Pada perkumpulan tersebut beliau dan 5 rekan lainnya sedang melakukan sebuah diskusi akademis tentang lingkungan sekitar di desa Cilame tersebut yang mana beliau memperhatikan bahwa orang indoneisa minat dalam membacanya sangat kurang dan itu sama halnya desa desa Cilame yang kemudian dalam membaca Al-quran juga mengalami hal yang sama, hingga beliau teringat surat Az-Zukhruf ayat 44 yang membahas bahwa Al-Quran merupakan kemuliaan yang besar bagi umat yang pada akhirnya kita memahamai bahwa kita mempunyai tanggung jawab karena kelak akan di mintai pertanggung jawaban atas diri kita yang lalai terhadap Al-Quran.

Kemudian mereka pada saat itu belum berfikir akan membuat sebuah badan atau lembaga hukum yang legal dalam membuat organisasi yang bertujuan untuk mengajarkan Al-Quran tersebut, yang mereka pikirkan hanya memenuhi tanggung jawab dalam mengajak umat untuk memperhatikan Al-Quran. Yang pertama hal yang mereka coba adalah membuka kursus baca Al-Quran dengan metode ikhlas atau tanpa biaya apapun juga tidak memiliki niat komersil dalam menjalankan tugasnya, hingga sampai pada beliau menyebarkan pamflet yang sampai kepada seorang ibu yang sudah berangkat Haji namun masih belum bisa baca Al-Quran dan ketika beliau di Makkah berdoa agar beliau di beri kemampuan untuk membaca Al-Quran, yang qodarullah beliau menemukan pamflet yang disebar yang mengajari baca Al-Quran secara gratis Yang membuat saya berfikir bahwa di luar sana banyak orang yang semisal ibu ini yang mengalami hal yang sama dalam membaca Al-Quran dan itu menhadai sebuah gagasan bagi mereka dalam membulatkan tekad untuk membangun lembaga tersebut dengan serius dan melibatkan pihak birokrasi terkait di Desa Cilame karena beliau ingin melakukan hal ini dengan memiliki legalitas yang jelas dan formal.”

Lembaga cerdas Al-Quran merupakan organisasi islam yang berniat untuk mengajak umat manusia untuk menyadari bahwa Al-Quran merupakan pedoman yang harus diperhatikan karena di akhirat nanti akan di mintai pertanggung jawabannya tersebut. Visi: Menjadi lembaga apresiasi Al quran yang artikulatif dalam kehidupan masyarakat. Misi: Mengarahkan perhatian masyarakat kepada Al quran untuk memiliki dan memberi membaca dan menghafal, belajar dan mengajar, serta membimbing dan mengamalkan Al quran.

## **Proses Perencanaan Kegiatan LCA dalam Meningkatkan Kualitas Umat**

Hal yang paling penting dan menjadi dasar dalam manajemen adalah perencanaan, menurut Moekijat (1980:431-432) perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Sedangkan Conyers (2004:5) mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, sebagai alat bagi pengembangan, menghindari pemborosan sumber daya, dan sebagai upaya untuk memenuhi kelembagaan (Sanusi, 2019: 427).

Lebaga Cerdas Al-Quran mempunyai beberapa perencanaan sebagai berikut *Pertama* Penetapan tujuan, lembaga menetapkan sebuah tujuan yang berkaitan dengan visi misi menjadi lembaga apresiasi Al quran yang artikulatif dalam kehidupan masyarakat, artikulatif di sini secara kamus besar tidak memiliki arti yang spesifik namun dapat diartikan bahwa dalam hal ini berarti mampu mengucapkan secara jelas dan sesuai dengan kaidah yang di tentukan dan di atur dalam pedoman yang tertulis (Bafadhal, 2018: 67) kemudian dalam lingkunan orang sunda memiliki makna sederhana yang mana dalam masyarakat sunda artikulatif adalah bermakna kahartos jeung karaos.” Dapat kita pahami dalam menentukan tujuan lembaga menentukan visi Menjadi lembaga apresiasi Al quran yang artikulatif dalam kehidupan masyarakat adalah sebuah bentuk tanggung jawab sosial terhadap sesama makhluk dan juga terhadap Allah S.W.T. sebagai khalifah di muka bumi yang dalam bidang ini lembaga bergerak di bidang Al-Quran.

Kedua Merumuskan keadaan saat ini, Dalam berorganisasi merumuskan keadaan itu sangat penting dalam menganalisi keunggulan ataupun kekurangan karena dengan merumuskan keadaan kita mampu mengukur kualitas lembaga kita dalam bersaing dan dengan mengetahui keadaan lembaga juga kita bisa merumuskan langkah apa yang akan di lakukan dalam melakukan tindakan karena semua keputusan merupakan point penentu untuk langkah selanjutnya (Susanto, 2006: 25). Berdasarkan hasil wawancara bersama Ade Zaelani selaku sekretaris LCA Bandung Barat membahas mengenai keadaan saat ini. Lembaga cerdas Al-quran Bandung Barat memiliki keinginan agar tiap-tiap umat memiliki kesadaran penuh dan memiliki tanggung jawab terhadap saudaranya untuk memperhatikan Al-quran, karena dalam firman allah tiap manusia akan diminta pertanggung jawabnya untuk membumikan Al-quran yang memiliki arti bahwa kembali



membudayakan bangsa kita untuk menggemari membaca Al-quran membudayakan bermaksud menggemakan kebiasaan baik yang mulai terlupakan supaya kita semua hidup dengan dinaungi berkahnya membaca Al-quran, karena barang siapa yang menyayangi makhluk di bumi, maka penghuni langit akan menyayanginya, artinya ingin mengorganisir umat muslim terkhususnya di Kabupaten Bandung Barat untuk melaksanakan hal itu maka di bentuklah Lembaga Cerdas Al-quran di Kabupaten Bandung Barat dan didalamnya ada struktur organisasi yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Bandung Barat. Kepengurusan Lembaga Cerdas Al-quran Kabupaten Bandung Barat terkadang mengalami perubahan, hal itu terjadi dikarenakan adanya pengurus yang mengundurkan diri dari jabatannya. Hal yang menjadi penyebab pengunduran diri karena sudah berkeluarga atau mendapat pekerjaan lain (LCA: 2022).

Ketiga, Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, tujuan melakukan identifikasi akan hambatan dan kemudahan. Supaya semua kekuatan dan kelemahan serta hambatan dan peluang harus diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya atau menimbulkan masalah. Meski sulit, bagian penting dari proses perencanaan adalah mengantisipasi situasi, masalah, peluang, dan ancaman yang mungkin muncul di masa depan.

Kekuatan adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan yang dialami oleh perusahaan atau organisasi, kelemahan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif (Sondang, 1995:172) Kekuatan dan kelemahan merupakan bagian dari strategis untuk menentukan peluang dalam bersaing yang mana kita bisa mengukur sebanyak apa keunggulan dan kesempatan dalam bersaing, serta kemudahan dan hambatan, harus diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pengurus perlu mengetahui faktor lingkungan internal dan eksternal yang membantu organisasi mencapai tujuannya atau menimbulkan masalah dalam proses mencapai tujuan. Meski sulit, bagian penting dari proses perencanaan adalah mengantisipasi situasi, masalah, peluang dan resiko yang mungkin muncul di masa depan (Michael, 1997;42).

### **Proses Pengorganisasian Kegiatan LCA dalam Meningkatkan Kualitas Umat**

Pengorganisasian membantu dalam proses pencapaian tujuan organisasi atau kelompok. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki atau perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan (Sarinah, 2017: 69). Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus di kerjakan, siapa yang

akan bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan kapan keputusan akan di ambil (Mary, 2010: 22). Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan (2011: 118) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melawan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pentingnya pengorganisasian sebagai fungsi yang dijalankan oleh setiap manajer atau orang-orang yang menjalankan manajemen dalam setiap organisasi (Hasnun, 2015: 75) Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil (Atmoko, 2010:44). Pengoorganisasian Mengandung makna bahwa manajer mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya material yang tersedia pada organisasi dimana mereka bergerak, untuk diarahkan tuju-tujuan atau sasaran-sasaran yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang akan datang (Winardi, 2004:3).

Pada keberlangsungan kegiatan pembagian kerja di Lembaga Cerdas Al-Quran Kabupaten Bandung Barat berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus lembaga LCA Ahmad Fauzi pada tanggal 09 Agustus 2022 dimaksudkan untuk memastikan bahwa pekerjaan berjalan dengan lancar dan jelas, pengurus mana yang beranggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing pengurus memiliki batasan-batasan dalam pembagian kerja sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi bentrokan dalam pelaksanaan karena setiap bagian atau divisi telah di berikan tugas, fungsi, dan wewenang nya secara menyeluruh. Pembagian kerja Lembaga Cerdas Al-Quran Kabupaten Bandung Barat didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing pengurus, sehingga para pengurus dipercaya untuk mengemban tugas dan tanggung jawab pada jabatan yang diembannya dan juga tidak merasa memiliki beban dalam pelaksanaannya karena telah disesuaikan (LCA: 2022).

Kemudian dalam pembagian kerja lembaga memiliki pengelompokan menjadi tiga bagian menurut hasil wawancara bersama Yayang pada tanggal 10 Agustus 2022 di antaranya anggota *full time* , *part time* , *some time* yang menjelaskan bahwa, (1) pegawai *full time* (waktu penuh) berarti bekerja secara waktu penuh seperti oekerja pada umumnya seperti ketua, sekretaris, dan bendahara itu termasuk pegawai waktu penuh. (2) *part time* ( paruh waktu) pekerja ini hanya melakukan pekerjaannya ketika ada pesanan ngaji atau dalam bagian ini adalah

relawan guru ngaji yang melakukan kegiatan jika ada orang yang ingin belajar. (3) *Some time* ( Waktu senggang) pembagian pekerjaan ini adalah petugas sensus yang biasanya hanya melakukan kegiatan sensus apabila desa memberi izin dan hanya melakukan sensus sesuai janji yang di buat dan hanya dilaksanakan selama tiga hari yaitu Sabtu, Minggu dan Senin jika tidak memiliki izin maka petugas tidak akan melakukan atau melangsungkan kegiatan sensus. Kemudian Berikut ini pembagian tugas secara rinci yang akan di jelaskan sebagai berikut: Pertama Ketua, Kedua Sekretaris, Ketiga Bendahara, Keempat Bidang sensus, Bidang Tafaqur, Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (LCA:2022).



Sumber: hasil observasi lapangan

Gambar 1. Proses pendataan sensus Al-Quran di Batu Jajar Barat

### **Proses Pelaksanaan Kegiatan LCA dalam Meningkatkan Kualitas Umat**

Pelaksanaan itu prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang yang melaksanakan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Domi, 1993:47-48). Pelaksanaan merupakan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja sama dengan ikhlas demi tercapainya tujuan (Siagian, 2008: 5). Sedangkan menurut Syukur (1987:5). Pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Tahapan pengarahan di Lembaga Cerdas Al-Quran Bandung Barat dimana di dalam proses actuating ada beberapa langkah pelaksanaan yaitu Pertama, Pemberian Motivasi, Motivasi merupakan hal yang paling sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara

tertentu yang dirasakan mengarah kepada perolahan pahala (Dharma, 1989: 328) Berdasarkan hasil wawancara dengan pemberian motivasi di Lembaga Cerdas Al-Quran Bandung Barat berlangsung ketika kegiatan evaluasi bulanan untuk pengurus agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Sedangkan pemberian motivasi kepada anggota Lembaga Cerdas Al-Quran Bandung Barat berlangsung dalam media online yakni grup *whatsapp* dan *instagram*, Admin grup bertanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada para anggota untuk dapat senantiasa terus membaca Al-Quran. Dalam meyakinkan para anggota atau pegawai bahwasanya kita melakukan ini dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab kepada tuhan, karena ketika kita berharap kepada manusia maka kita akan menelan sebuah kekecewaan yang sangat dalam, oleh karena itu kita harus meyakinkan kita semua berurusan dan berharap Kepada Allah S.W.T.



Sumber: observasi lapangan

### Gambar 2. Pemberian Motivasi

Kedua, Pembimbingan Proses *Actuating* atau penggerakan anggota, Penggerakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan (Sakinah, 2017: 97). Intruksi diberikan sebelum melakukan tugas terkoordinasi di setiap bidang. Arahan tersebut berupa SOP yang telah disusun oleh pengurus pusat. *Standard Operating Procedure* (SOP) adalah ketentuan yang mengraikan tata cara atau mekanisme pembagian grup, pembagian tilawah juz, proses yang terjadi dalam grup Lembaga Cerdas Al-Quran, serta tugas dan tanggung jawab yang diatur oleh koordinator lapangan dan anggota grup (LCA:2022).

Ketiga, Kootdinasi merupakan penyesuaian diri masing-masing bagian, dan usaha menggerakan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang cocok sehingga dengan demikian masing-masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil (Syafie, 2011:33) Adapun koordinasi yang ada di Lembaga cerdas Al-Quran yaitu (1) Kooridinator pusat bertugas

mengkoordinasi dan memberinakan nasihat kepada seluruh anggota Lembaga Cerdas Al-Quran Bandung Barat. (2) Penanggung jawab harian (PJH) bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua anggota dan pengurus untuk melaksanakan pogram. (3) Setiap koordinator pengurus yang ditugaskan langsung untuk memantau kemajuan anggota dalam pendataan sensus dan memperingatkan serta memotivasi anggota yang tidak melakukan pendataan. (LCA:2022).

Keempat, Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pikiran seorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain (Roben, 2008:87). ada tiga bentuk komunikasi yang digunakan pengurus untuk menciptakan kebiasaan membaca Al-Quran bagi para anggotanya yaitu: (1) Komunikasi Interpersonal adalah Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain, biasa secara tatapamuka. Lembaga yang didalamnya merupakan anggota yang memiliki keahlian dalam membaca dan terdapat orang-orang yang gemar membaca Al-Quran dan berfastabiqul kahirat. Komunitas keagamaan selalu pilih-pilih ketika kita berbicara tentang masalah amal. Maka dengan melihat situasi ini, pengurus menggunakan komunikasi tatap muka dan media dosial (*chat*) tatap muka untuk meningkatkan semangat dalam membaca Al-Quran di Kabupaten Bandung Barat. Komunikasi dua arah (tatap muka), media sosial (obrolan pribadi), dan interaksi tetap muka saat menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota membuat keakraban antara pengurus dan anggota bermasalah. (2) Komunikasi kelompok, merupakan komunikasi percakapan antar satu orang (komunikator) dengan sejumlah besar orang yang berkumpul dalam bentuk komunikasi kelompok yang lebih formal, lebih terorganisir, dan lebih melembaga. Komunikasi keompok yang digunakan oleh pengurus berupa ceramah yang diadakan secara rutin setelah kegiatan evaluasi rutin. Materi yang disampaikan dalam ceramah tersebut adalah ajaran Islam dan pentingnya membca Al-Quran. Dalam memberikan kegiatan ini harus mengajukan pertanyaan tentang materi yang disajikan. (3) Komunikasi Verbal verbal merupakan setiap kegiatan komunikatif antara individu atau kelompok yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. suatu proses komunikasi kemungkinan akan berhasil jika komunikator dapat dengan tepat menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh komunikator, baik berupa kata-kata atau kalimat, dengan menggunakan tuturan berupa kalimat-kalimat pendek. Ketidaksesuaian merupakan faktor penting dalam kelancaran komunikasi. Kegiatan komunikasi verbal cukup sering dilakukan oleh pengurus dan anggota. Hal ini karena komunikasi yang intensif diperlukan antara anggota dan pengurus dan dengan mereka yang membaca Al-Quran diterapkan (LCA: 2022).

## **Proses Pengawasan Kegiatan LCA dalam Meningkatkan Kualitas Umat**

Secara konseptual dan filosofis, pentingnya pengawasan berangkat dari kenyataan bahwa manusia penyelenggara kegiatan operasional akan makhluk yang tidak sempurna dan memiliki keterbatasan, baik dalam arti interpretasi makna suatu rencana, kemampuan, pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan (Handoko, 2002:359). Pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan dan organisasi dan manajemen (Yahya, 2006:133). Jadi pengawasan secara umum sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi (Fahmi, 1998:32).

Metode pengawasan ada 2 macam pertama, pengawasan secara langsung, pengawasan secara langsung apabila pengawas atau pemimpin organisasi melakukan pemeriksaan langsung pada tempat pelaksanaan pekerjaan, baik secara inspektif, verivikatif, maupun dengan sistem investigatif. Metode ini dimaksudkan agar segera dapat dilakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pekerjaan, sedangkan sistem pengawasan langsung oleh atasan (Abdurachman, 1991:80) Kedua pengawasan secara tidak langsung pengawasan tidak langsung adalah apabila aparat pengawasan atau pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan hanya melalui laporan-laporan yang masuk kepadanya (Suyanto, 1996:207).

Adapun proses pengawasan di Lembaga Cerdas Al-Quran Bandung Barat yaitu *Pertama*, Menentukan standar dasar bagi pengawasan, Pengawasan tingkat pertama adalah menetapkan standar pelaksanaan, standar berarti satuan ukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi hasil, sasaran dan target yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur. Lembaga Cerdas Al-Quran Bandung Barat dalam kegiatan Dakwah guna menciptakan kebiasaan membaca Al-Quran memiliki dua pengawasan yakni pengawasan program dan pengawasan peserta. *Kedua*, Pengawasan terhadap peserta, Pengawasan terhadap peserta berupa setoran tilawah atau tahsin dan kegiatan itu dalam lembaga di sebut juga *imtihan* (ujian) yang mengharuskan peserta lebih aktif melakukan interaksi kepada guru ngajinya yang bertugas di setiap wilayah yang di tentukan, standar setoran tahsi yaitu Para anggota hanya memiliki 3 kesempatan untuk tidak melakukan setoran, Setoran dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan bersama.



Sumber: dokumentasi lembaga cerdas al-quran

### Gambar 3. Proses Pengawasan peserta dalam bentuk ujian

Ketiga, Mengukur Pelaksanaan, Pengukuran pelaksanaan di Lembaga Cerdas Al-Quran Bandung Barat dilakukan dengan cara observasi dan laporan, pengukuran pelaksanaan dilakukan satu bulan sekali dalam kegiatan evaluasi secara menyeluruh atau anggota keseluruhan. Kemudian pada bidang-bidang tertentu bisa dilakukan dua sampai empat kali dalam sebulunya atau disebut *suro* terbatas melalui *zoom meeting* karena hanya di hadiri divisi bidang tertentu saja. Mengukur pelaksanaan dengan cara observasi biasanya dilakukan pada setiap kegiatan yang diadakan langsung atau luring seperti kegiatan ujian.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara bersama Ade 28 September 2022 mengungkapkan bahwa Lembaga Cerdas Al-Quran adalah lembaga di mana peserta harus melaporkan melalui media sosial whatsapp pribadi milik mereka bahwa, mereka telah menyelesaikan tilawah sesuai dengan program yang dipilih mereka. Pesertapun diverifikasiasi melalui laporan kepada grup, kemudian pembina secara individual memeriksa apakah mereka telah menyelesaikan bacaan untuk hari itu. Secara tidak langsung, ini membantu mendidik dan melatih mereka untuk menjadi orang yang jujur. Karena tujuan utama membaca Al-Quran adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat, termasuk kebohongan.

*Keempat*, Membandingkan pelaksanaan dengan standar, Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yayang selaku Sekretaris LCA Bandung yaitu "Perbandingan pelaksanaan dengan standar dilakukan setiap tiga bulan sekali melalui kegiatan rutin evaluasi. Hal-hal yang di evaluasi pada setiap 3 bulan sekali adalah program kerja, dan laporan khusus pengurus. Sedangkan kegiatan evaluasi kegiatan Tilawah seluruh anggota dilaksanakan dengan rekapitulasi anggota yang

telah tilawah yang dilaksanakan oleh PJH (penanggung jawab harian).”

Kelima, Memperbaiki penyimpangan dengan cara tindakan yang tepat hasil analisis menunjukkan perlunya tindakan korektif, tindakan tersebut harus dilakukan dengan berbagai cara. Pengurus dapat menambahkan standar, meningkatkan implementasi atau keduanya secara bersamaan. Ada beberapa kemungkinan tindakan korektif: (1) Ubah kriteria awal, mungkin terlalu tinggi atau terlalu rendah (2) Mengubah pengukuran implementasi, pengujian terlalu sering atau terlalu jarang atau bahkan mengganti sistem pengukuran itu sendiri (3) Mengubah cara penyimpangan dianalisis dan ditafsirkan. Kemudian dalam temuan masalah pada lembaga terdapat beberapa oknum guru ngaji yang memanipulasi daftar kehadiran, sehingga dalam langkah ini lembaga mengambil sebuah tindakan untuk merubah daftar hadir menggunakan aplikasi dan melakukan *scan barcode* atau mendeteksi kode menggunakan aplikasi, karena kita memiliki inovasi berupa aplikasi LCA online yang bisa di unduh pada platform Google play store (LCA:2022)

Pengawasan yang dilakukan setelah terjadi penyimpangan/kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan, dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga sasaran yang direncanakan dapat tercapai. (Ruyatnasih & Megawati, 2017: 114-115). Pengawasan ini dilakukan oleh Lembaga Cerdas Al-Quran (LCA) dengan cara membandingkan hasil kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan, mencari penyebab penyimpangan, mencari solusi dan mengevaluasi hasil kegiatan termasuk penanggung jawab, mengevaluasi kembali prosedur yang diberlakukan dan mempertimbangkan laporan petugas pelaksanaan.

## **PENUTUP**

Pertama, Perencanaan Lembaga Cerdas Al-Quran Kabupaten Bandung Barat telah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala baik dalam internal lembaga maupun dari external, perencanaan sesuai dengan teori yakni penetapan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana.

Kedua, Pengorganisasian pada Lembaga Cerdas Al-Quran Kabupaten Bandung Barat sudah dibagi dengan sesuai tugas pokok dan fungsinya guna dapat menciptakan kinerja yang optimal. Tahapan proses pengorganisasian pada Lembaga Cerdas Al-Quran Kabupaten Bandung Barat langsung pada tahapan Pembagian Kerja, Departementalisasi atau penyatuan kerja, Koordinasi dan yang terakhir monitoring. Untuk tahapan kegiatan merinci pekerjaan dengan jelas dilakukan bersamaan menyatu dengan tahapan pembagian pekerjaan.

Ketiga, Pengarahan di Lembaga Cerdas Al-Quran Kabupaten Bandung Barat bermula dari pemberian motivasi, penggerakan anggota, kegiatan koordinasi dan komunikasi yang berjalan di Lembaga Cerdas Al-Quran Bandung Barat. Proses pemberian suatu arahan atau bimbingan di Lembaga Cerdas Al-Quran Kabupaten Bandung Barat cukup baik dikarenakan adanya SOP yang berlaku yang



bertujuan untuk memberikan Panduan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Keempat, Pengawasan di Lembaga Cerdas Al-Quran Kabupaten Bandung Barat memiliki empat tahap yakni tahap *Pertama*, Menentukan standar atau dasar bagi pengawasan. *Kedua*, mengukur pelaksanaan dengan metode observasi dan laporan. *Ketiga*, membandingkan pelaksanaan dengan standar. Dan *keempat*, yakni memperbaiki penyimpangan dengan cara tindakan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. A (1991) Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan, Jakarta: Pradya Pramita
- Aminudin, (2001). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Atmoko. (2010) Prinsip Tujuan dan Syarat Pengorganisasian. Surakarta: UNS
- Bafadhal.S (2018) Perencanaan Bisnis Parawisata, Malang: UB Perdana
- Bustomi.A (1994). Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Quran, Jakarta: Liera Antar Nusa.
- Chotidjah.S (2021) Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di Kantor Pertahanan Kotamadya Mojekerto Provinsi Jawa Timur. Yogyakarta: Skripsi Badan Pertahanan Nasional Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional Yogyakarta.
- Conyers. H (1994) SIMRENAS: Panduan pemahaman dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembanguna, Bandung: Bandar Maju
- Dharma. A (1989) Manajemen Personal Teknik dan Konsep Modern, Jakarta: Erlangga
- Domi C (1993) Manajemen Personal, Jakarta: Rineka Cipta
- Fadli. A (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahlefi. A (2008) Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Pasca Reformasi. Jakarta: Tesis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahmi (1998) Manajemen, Jakarta: 132
- Handoko (2002) Manajemen, Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan (2011) Manajemen: Pengertian dan Masalah Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, M. (2011). Manajemen: Dasar, Penertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (1996). Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung
- Hasnun (2015) Manajemen Organisasi, Medan: Publishing
- Karyanto. (2016). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Manullang. M (2013) Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Ghalia

- Indonesia.
- Mary (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruyatnasih. Y & Megawati. L (2017). *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Michael. (1997) *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, Jakarta: Erlangga
- Moekijat (1985) *Manajemen Kepegawaian*, Bandung: Bandar Maju
- Nadia. P. (2020) *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nugraha. (2016). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara
- Quraish. A (2008). *Sejarah dan Ulum Al-Quran*, Jakarta: Fustaka Firdaus
- Ridwanullah.A.I. (2018) *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studen Vol 12 No 1
- Roben, *Manusia Komunikasi*, Yogyakarta: Bumi Intaran
- Sadiah.D (2015) *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sakinah.N (2017) *Penerapan Fungsi Actuating Pesantren dalam Upaya Pembinaan Tahfiz*. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studen Vol 17 No 1
- Salah.P. (1993) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung Alfabeta, CV
- Sanusi. I (2019) *Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan kemakmuran Masjid*. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studen Vol 4 No 4
- Sarinah (2017) *Pengantar Manajemen (Pertama)*. Yogyakarta: Slamen: deepublish
- Siagian (2008) *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Silalahi, D. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen dan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sondang (1995) *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Askara
- Sulastri, (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Susanto.A (2005) *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Ghaila Indonesia
- Suyanto. T (1996) *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Syafie (2011) *Manajemen Pemerintahan*, Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Syukur (1987) *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winardi, (2004) *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Kencana
- Wisudaningsih, E. T. (2018). *Controlling Orgnisasi dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadist*. Jurnal Humasnitika, vol. 4, No. 2.
- Yahya, Y (2006) *penghantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu